

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini bertumbuh semakin pesat dari waktu ke waktu, hal itu dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya yang semakin banyak sekuritas diperdagangkan. Silviyani dkk (2014) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kemajuan pola berfikir masyarakat, mengakibatkan trend pola investasi sekarang mulai berjalan kearah investasi di pasar modal.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta (Umam, 2013). Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan dana modal berupa saham. Diantara sekuritas yang paling banyak diperdagangkan adalah saham (Maknun 2010). Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Tujuan para investor dalam melakukan transaksi saham adalah keuntungan (*return*) yang optimal.

Investor dalam menginvestasikan dananya membutuhkan informasi yang maksimal sehingga investor dapat mengetahui risiko yang harus dihadapi dalam investasi tersebut. Investor harus jeli dalam membaca celah-celah yang dapat di maksimalkan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencari celah tersebut dengan cara menganalisis fenomena kalender yang selalu terjadi setiap tahunnya seperti fenomena *Mounthly Effect*. Fenomena *Mounthly Effect* adalah ketika keinginan pemodal atas likuiditas suatu saham dapat berubah dari bulan ke bulan dalam satu tahun (Aprida, Rusmawati 2016). Salah satu yang termasuk *Mounthly Effect* yaitu *Ramadhan Effect* yang telah diteliti di berbagai negara islam dan menunjukkan perbedaan *return* pasar pada bulan ramadhan dibandingkan bulan-bulan lainnya. Penelitian pengaruh bulan ramadhan terhadap *return* saham telah dilakukan di berbagai negara, salah satunya yang dilakukan Mustafa (2011) pada Bursa Efek Karachi di Pakistan menemukan ada perbedaan *return* pasar pada bulan ramadhan dibandingkan bulan lainnya. Pada umumnya persepsi masyarakat terhadap bulan ramadhan adalah mengenai naiknya tingkat harga barang terutama produk makanan, pakaian dan hadiah. Berikut tabel perbandingan *return* saham PT Unilever Indonesia yang merupakan saham *consumer goods* satu bulan sebelum dan selama bulan ramadhan tahun 2012-2014.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan *Return* Saham Sebelum dan Selama Bulan Ramadhan**

|      | Sebelum Ramadhan | Selama Ramadhan |
|------|------------------|-----------------|
| 2012 | -3,56%           | 11,08%          |
| 2013 | -3,63%           | 12,92%          |
| 2014 | -2,15%           | 4,32%           |

Sumber: [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)

Investasi yang dilakukan investor tidak selalu mendapatkan keuntungan, bahkan dapat mengakibatkan kerugian. Keuntungan atau *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Investor harus mengetahui hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi yaitu pemahaman antara *return* harapan dan resiko suatu investasi. *Return* yang dimaksud yaitu selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*). Menurut (Maknun 2010) *Capital gain/loss* dapat diartikan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari selisih harga pembelian dan penjualan saham. Investor apabila menjual sahamnya disaat saham tersebut harganya naik maka akan mendapat keuntungan dari selisih harga tersebut, dan apabila investor menjual saham di saat harga saham itu turun di bawah harga pembelian awal maka dari selisih harga tersebut merupakan kerugian bagi investor.

Investor untuk memperoleh tingkat kembalian saham yang tinggi harus memperhatikan tingkat likuiditas saham tersebut. Likuiditas saham disini adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal

investasi. Hubungan likuiditas dan tingkat pengebalan adalah semakin tinggi tingkat likuiditas suatu saham maka semakin cepat dan mudah sebuah saham diperjualbelikan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat. Investor membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk mengetahui tingkat likuiditas saham perusahaan sehingga investor mampu memperkirakan risiko dan *return* yang akan diperoleh. Otoritas BEI menggunakan volume perdagangan, harga, frekuensi sebagai ukuran-ukuran likuiditas saham (Taslim, 2015). Semakin besar volume, nilai, dan frekuensi dari sebuah saham semakin tinggi likuiditas saham tersebut. Saham dikatakan likuid jika saham tidak memiliki kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Saham dengan tingkat likuiditas tinggi akan meningkatkan probabilitas untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal.

Menurut Silviani dkk (2014) Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu dan dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang di perdagangan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan

terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Penelitian yang dilakukan (Fitriyana, 2014) menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Maknun 2010) bahwa frekuensi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return*, frekuensi perdagangan saham cenderung bersifat trend dan musiman. Ada kecenderungan terjadi kenaikan frekuensi perdagangan saham, namun juga bersifat musiman dimana pada triwulan kedua ada kecenderungan kenaikan frekuensi perdagangan saham namun pada triwulan IV cenderung mengalami penurunan.

Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Fitriyana, 2014). Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar diduga akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Investor dengan demikian akan tertarik membeli saham tersebut karena saham yang volume perdagangannya tinggi akan lebih cepat dan mudah menjualnya kembali. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Penelitian yang dilakukan (Aliwu, 2013) menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan dan jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* saham pun dapat dipastikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun maka, tingkat *return* saham perusahaan pun akan menurun. Analisis data yang dilakukan Darwis (2013) diperoleh hasil yang berbeda bahwa tidak terdapat pengaruh Volume perdagangan yang terjadi pada

saham LQ-45 terhadap *returns* saham LQ-45 selama bulan Ramadhan dengan periode selama lima tahun (2008 – 2012) di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham yang tinggi umumnya menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para investor dalam memilih saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran (Umam, 2013). Makin meningkatnya harga suatu saham berarti menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Investor menganggap bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Makin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan Hadya (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2009. Penelitian yang dilakukan Sedyati (2010) tentang pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham menemukan hasil yang berbeda bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

*Return* saham dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual. Tinggi rendahnya aktivitas perdagangan dipasar modal akan mempengaruhi harga saham (Suryaningsih, 2010). Hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Diketuinya pola *return* saham setiap hari perdagangan, maka

investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual. Hari perdagangan hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan. Investasi agar dapat diperoleh *return* yang diharapkan, salah satu pertimbangan yang dapat digunakan adalah pengetahuan tentang pola *return* saham pada setiap hari perdagangan. Investor dapat mengamati pola *return* saham setiap hari perdagangan, sehingga investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual. Penelitian yang dilakukan Iramani dan Ansyori (2006) menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham harian pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Penelitian yang dilakukan Fitriyana (2014) mendapatkan hasil bahwa hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ramadhan merupakan salah satu tradisi keagamaan yang terkenal di dunia. Suatu peristiwa yang dirayakan setiap tahun oleh umat muslim di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Bulan ramadhan juga identik dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Dewi dkk, 2014). Bagi pelaku pasar modal, peningkatan konsumsi masyarakat selama bulan ramadhan membuat saham-saham khususnya disektor industri konsumsi mengalami kenaikan penjualan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. Ramadhan dapat memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perekonomian dan pasar modal. Investasi saham syariah identik dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konstituennya seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. ISSI diluncurkan untuk memberi

jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini mengambil judul : ANALISIS PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, VOLUME PERDAGANGAN, HARGA SAHAM DAN JUMLAH HARI PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH (Studi pada Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Bulan Ramadhan 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini adalah perlunya pembuktian kembali secara empiris karena adanya *research gap* dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Masalah penelitian ini yaitu masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi selama bulan ramadhan tahun 2015?

2. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi selama bulan ramadhan tahun 2015?
3. Apakah harga saham berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi selama bulan ramadhan tahun 2015?
4. Apakah jumlah hari perdagangan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi selama bulan ramadhan tahun 2015?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk menganalisis dan membuktikan mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi pada bulan ramadhan tahun 2015.
  - b. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh volume perdagangan saham terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi pada bulan ramadhan tahun 2015.
  - c. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh harga saham terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi pada bulan ramadhan tahun 2015.
  - d. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh jumlah hari perdagangan terhadap kenaikan *return* saham syariah sektor industri barang konsumsi pada bulan ramadhan tahun 2015.

## 2. Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pasar modal serta menjadi tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya

### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada saat bulan ramadhan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan akan diuraikan dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan literatur mengenai teori-teori yang akan di gunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini meliputi tentang

investasi, pasar modal, teori signal, , *return* saham, frekuensi saham, volume perdagangan saham, harga saham dan jumlah hari perdagangan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang variabel penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsikan objek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai objek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai simpulan dan saran yang disesuaikan dengan hasil akhir dari penelitian



